

LAGI RAME! Menyoal "Baliho Man" di Tengah Masa Kampanye

**KAMU PASTI SUKA!**



Pengalaman Bertani dan Berternak di Lingkungan Kampus



Growth Mindset vs Fixed Mindset? Apa Bedanya?



Mengejar Prestasi de Waktu



**Danang Satria Nugraha**

Dosen - Pengajar di Universitas Sanata Dharma

FOLLOW

Selain mengajarkan ilmu bahasa dan meneliti fenomenanya di ruang publik, penulis gemar mengamati pendidikan dan dinamikanya.

PENDIDIKAN PILIHAN

# Indeks Prestasi Akademik dan Sistem Evaluasinya di Hongaria: Apa Bedanya dengan Kampus Indonesia?

30 November 2023 23:19 | Diperbarui: 30 November 2023 23:33 | 7 0 0



Kompasiana adalah platform blog. Konten ini menjadi tanggung jawab blogger dan tidak mewakili pandangan redaksi Kompas.

Lihat foto

Daftarkan email Anda untuk mendapatkan cerita dan opini pilihan dari Kompasiana



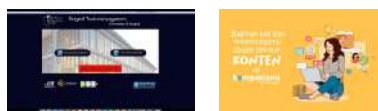
0

0





Tampilan Sistem Informasi Akademik (SIA) University of Szeged | Dokumentasi Pribadi

The streamlet's waves roll on in gleeful ways,  
 Their merry splash is as her silvery voice,  
 In such a tuneful current did rejoice,  
 The mellow accents of my youthful days.

\_\_\_\_\_ Petofi Sandor in *Forras es Folyam* (Streamlet and Stream)

Indeks Prestasi Akademik (IPA) merupakan salah satu tolok ukur penting dalam dunia pendidikan tinggi. Dalam esai ini, kita akan menggali perbedaan mendasar antara IPA dan sistem evaluasi antara kampus di Indonesia dan Hongaria. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep ini, kita akan menjelajahi bagaimana IPA memengaruhi pengalaman belajar di Hongaria dan Indonesia, dan bagaimana perbedaan ini dapat membentuk pendidikan tinggi secara keseluruhan. Semoga esai sederhana ini mampu membawa kita pada tujuan-tujuan kognitif tersebut.



## Sistem Evaluasi sebagai Dasar Perhitungan IPA

Kita memulai pembahasan ini dengan pertanyaan, "Bagaimana sistem evaluasi dan perhitungan Indeks Prestasi Akademik (IPA) di kampus Indonesia berbeda dengan praktik di Hongaria dan apa dampaknya terhadap pengalaman belajar mahasiswa?"

Sistem evaluasi dan perhitungan Indeks Prestasi Akademik (IPA) di kampus Indonesia memiliki perbedaan yang mencolok dengan praktik di kampus di Hongaria. Di Indonesia, umumnya digunakan sistem penghitungan IPA berdasarkan skala 4.0, yang mempertimbangkan nilai huruf seperti A, B, C, D, dan F. Di sisi lain, kampus di Hongaria sering menggunakan skala [penilaian](#) berdasarkan persentase, di mana nilai-nilai dinyatakan dalam persentase yang mencerminkan kinerja akademik mahasiswa.

Perbedaan ini juga terkait dengan cara pengajaran dan penilaian yang dilakukan. Di kampus Indonesia, penilaian seringkali didasarkan pada tugas, ujian, dan proyek, dengan bobot nilai yang diberikan pada setiap elemen ini. Sementara itu, di kampus Hongaria, pengajaran mungkin lebih berfokus pada ujian akhir semester atau penugasan besar, dan perbandingan persentase yang menggambarkan kinerja keseluruhan mahasiswa.

**4 aplikasi cek plagiat**

Kompasiana.com  
Recommended by

Pengaruh dari perbedaan ini terlihat dalam pengalaman belajar mahasiswa. Di Indonesia, mahasiswa cenderung terbiasa dengan sistem berbasis skala 4.0 yang memerlukan pemahaman mendalam tentang kriteria penilaian dan berbagai aspek akademik. Di Hongaria, mahasiswa mungkin lebih berorientasi pada pencapaian persentase tertentu dan pengetahuan yang diukur secara berbeda.

Perbedaan dalam sistem evaluasi IPA ini mencerminkan variasi budaya akademik, filosofi pendidikan, dan tujuan pengajaran antara Indonesia dan Hongaria, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pengalaman belajar dan persiapan lulusan untuk masa depan mahasiswa.



mengukur kinerja akademik mahasiswa. Dalam skala ini, nilai-nilai dinyatakan dalam huruf A, B, C, D, dan F, dengan bobot yang sesuai. Setiap huruf memiliki arti tertentu, dengan A mewakili kinerja tertinggi dan F menunjukkan kinerja terendah. Selain itu, terdapat nilai "plus" atau "minus" untuk membedakan kinerja yang lebih halus. Mahasiswa di Indonesia biasanya diberikan nilai berdasarkan penugasan, ujian, proyek, dan partisipasi kelas, dan nilai-nilai ini digunakan untuk menghitung IPA mereka. Sistem ini memberi penekanan pada kelengkapan penilaian, dengan bobot yang seimbang antara berbagai komponen.

Di sisi lain, di Hongaria, skala penilaian berdasarkan persentase umumnya digunakan. Mahasiswa diberikan nilai dalam bentuk persentase yang mencerminkan sejauh mana mereka mencapai tujuan akademik dalam suatu mata kuliah atau ujian tertentu. Perhitungan ini bisa lebih transparan bagi mahasiswa karena mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang sejauh mana mereka mencapai target. Di kampus Hongaria, pengajaran cenderung berfokus pada ujian akhir semester atau penugasan besar yang mewakili sebagian besar nilai, dan kemudian perbandingan persentase digunakan untuk mengukur kinerja keseluruhan mahasiswa.

Dampak dari perbedaan ini terlihat dalam pengalaman belajar mahasiswa. Di Indonesia, mahasiswa harus memiliki pemahaman mendalam tentang kriteria penilaian dan berbagai aspek akademik yang memengaruhi IPA mereka. Mereka mungkin harus mengelola tugas-tugas dengan bobot yang berbeda dan merencanakan strategi akademik mereka secara cermat. Di Hongaria, mahasiswa mungkin lebih fokus pada pencapaian persentase tertentu dalam mata kuliah mereka dan memusatkan perhatian mereka pada ujian akhir atau penugasan yang memiliki dampak besar pada nilai keseluruhan.

Perbedaan dalam sistem evaluasi IPA ini mencerminkan variasi budaya akademik, filosofi pendidikan, dan tujuan pengajaran antara Indonesia dan Hongaria. Hal ini juga dapat memengaruhi persiapan lulusan untuk masa depan, terutama jika mereka berencana untuk melanjutkan studi atau bekerja di negara yang menggunakan sistem evaluasi yang berbeda.

Lebih lanjut, kita dapat memaknai fenomena perbedaan tersebut berdasarkan paradigma komparatif. Paradigma komparatif adalah pendekatan yang menganalisis perbedaan dan persamaan antara sistem pendidikan di berbagai negara. Dalam konteks pertanyaan pertama, pendekatan ini membantu kita memahami perbedaan mendasar antara IPA di Indonesia dan Hongaria. Salah satu pakar terkenal yang memusatkan perhatian pada paradigma komparatif



education.ox.ac.uk). Dia telah melakukan penelitian yang mendalam tentang perbedaan dalam sistem pendidikan di berbagai negara dan bagaimana perbedaan ini memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa.

Berkaitan dengan paradigma tersebut, pendekatan sosiokultural, yang dipopulerkan oleh Lev Vygotsky, mempertimbangkan pengaruh budaya, masyarakat, dan lingkungan pada pembelajaran dan pengajaran. Dalam konteks perbedaan IPA di Indonesia dan Hongaria, pendekatan ini membantu menjelaskan dampak budaya dan sosial dalam pengembangan sistem evaluasi dan penilaian.

Jerome Bruner (baca lebih lanjut di:

[https://en.wikipedia.org/wiki/Jerome\\_Bruner](https://en.wikipedia.org/wiki/Jerome_Bruner)) adalah salah satu pakar dalam pendidikan yang telah memperkenalkan konsep penting dalam pendekatan ini.

Dengan memadukan paradigma komparatif dan pendekatan sosiokultural, kita dapat mengembangkan elaborasi teoretis yang mendalam tentang perbedaan sistem evaluasi IPA di Indonesia dan Hongaria. Ini akan memungkinkan kita untuk lebih memahami perbedaan ini serta dampaknya bagi pengalaman belajar mahasiswa dan persiapan lulusan dalam konteks budaya, sosial, dan pendidikan.

Sejauh pengamatan penulis, faktor-faktor kunci yang memengaruhi perbedaan tersebut antara lain sebagai berikut. *Pertama*, Budaya Akademik. Budaya akademik di Hongaria mungkin lebih terkait dengan sistem persentase dalam penilaian. Budaya ini mungkin lebih menekankan pencapaian hasil tertentu dalam bentuk persentase dan keterukuran dalam penilaian. *Kedua*, Filosofi Pendidikan. Filosofi pendidikan yang berlaku di Hongaria mungkin menekankan aspek-aspek tertentu dalam proses belajar, seperti fokus pada hasil akademik yang diukur dalam persentase. Hal ini mungkin mencerminkan pandangan mengenai tujuan pendidikan.

*Ketiga*, Tujuan Pendidikan. Tujuan pendidikan di Hongaria dan Indonesia mungkin berbeda. Sistem persentase di Hongaria mungkin lebih cocok dengan tujuan pendidikan yang menekankan pencapaian tertentu dalam hal pengetahuan dan keterampilan akademik. *Keempat*, Orientasi Persyaratan Kerja. Persyaratan pekerjaan dan tuntutan pasar kerja di Hongaria dapat memengaruhi pendekatan penilaian dan sistem evaluasi yang digunakan oleh kampus. Jika pasar kerja lebih menekankan kinerja berdasarkan hasil tertentu, maka ini akan tercermin dalam penilaian akademik.

Faktor-faktor ini mencerminkan kompleksitas perbedaan dalam sistem evaluasi IPA di berbagai negara. Dalam hal ini, pengaruh



dan perhitungan IPA di kampus Hongaria. Perbandingan ini membantu memahami mengapa perbedaan tersebut muncul dan bagaimana mereka dapat memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa di berbagai konteks pendidikan. (Baca juga: [Menilik \(Sistem\) Pendidikan di Hongaria](#)).

### Perbandingan & Implikasi

Lantas, sebagai pertanyaan terakhir, "Bagaimana perbandingan antara sistem evaluasi IPA di kampus Indonesia dan Hongaria memengaruhi kemampuan lulusan untuk bersaing di pasar kerja global?"

Tentu, mari kita jawab pertanyaan ketiga tentang bagaimana perbandingan antara sistem evaluasi Indeks Prestasi Akademik (IPA) di kampus Hongaria dan kampus di Indonesia dapat memengaruhi kemampuan lulusan untuk bersaing di pasar kerja global dan mencapai keberhasilan dalam karier mereka. Perbandingan antara sistem evaluasi IPA di kampus Hongaria dan kampus Indonesia memiliki dampak yang signifikan pada persiapan lulusan dan kemampuan mereka untuk bersaing di pasar kerja global.

Beberapa dampaknya antara lain sebagai berikut. *Pertama*, Kemampuan Menyesuaikan Diri. Lulusan dari kampus Hongaria yang terbiasa dengan sistem persentase mungkin memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyesuaikan diri dengan berbagai metode penilaian dan sistem kerja di berbagai negara. Mereka cenderung lebih terampil dalam menghadapi tantangan yang berbeda.

*Kedua*, Keterampilan Kemandirian. Sistem pendidikan di Hongaria yang mendorong kemandirian siswa dalam belajar dapat membantu lulusan untuk mengembangkan keterampilan mandiri yang diperlukan dalam dunia kerja. Mereka lebih mampu mengatur diri dan mengelola proyek tanpa banyak bimbingan. *Ketiga*, Prestasi Akademik yang Tinggi. Lulusan dari kampus Hongaria yang terbiasa dengan sistem penilaian yang ketat dan terfokus pada prestasi akademik mungkin cenderung mencapai hasil yang lebih tinggi dalam hal nilai akademik. Ini dapat menjadi aset ketika bersaing di pasar kerja yang kompetitif.

Namun, perlu diingat bahwa lulusan dari kampus Indonesia juga memiliki keunggulan. Mereka sering memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kriteria penilaian yang berbasis skala 4.0 dan berbagai aspek akademik. Mereka juga cenderung memiliki latar belakang budaya yang lebih luas dan pemahaman tentang nilai-nilai sosial yang dapat berguna dalam lingkungan kerja yang



Sistem IPA Indonesia, terutama yang berbasis skala 4.0, memberikan metode pengukuran kinerja akademik yang konsisten di seluruh institusi pendidikan di negara ini. Hal ini memudahkan perbandingan dan evaluasi kinerja siswa dari berbagai latar belakang dan program studi.

*Kedua*, Penekanan pada Kelengkapan Penilaian. Sistem ini memberikan penekanan pada kelengkapan penilaian, dengan bobot yang seimbang antara berbagai komponen penilaian, termasuk tugas, ujian, proyek, dan partisipasi kelas. Hal ini memastikan bahwa siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan pengetahuan. *Ketiga*, Pengembangan Karakter dan Etika. Selain nilai akademik, sistem IPA di Indonesia sering juga menekankan pengembangan karakter, etika, dan nilai-nilai sosial. Ini dapat membantu lulusan menjadi individu yang lebih baik secara moral dan etis.

*Keempat*, Menghormati Keragaman Budaya. Pendidikan di Indonesia sering kali menekankan penghargaan terhadap keragaman budaya dalam masyarakat. Hal ini menciptakan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai sosial dan budaya yang beragam. *Kelima*, Persiapan untuk Karier Internasional. Dalam era globalisasi, lulusan dari Indonesia yang terbiasa dengan sistem IPA yang komprehensif dapat memiliki fondasi yang baik untuk bersaing di pasar kerja internasional dan melanjutkan studi di luar negeri. Kelebihan sistem IPA Indonesia mencerminkan upaya untuk memberikan pendidikan yang holistik, mencakup nilai akademik dan nilai-nilai yang penting untuk perkembangan pribadi dan profesional siswa.

Secara keseluruhan, perbedaan dalam sistem evaluasi IPA memengaruhi kemampuan lulusan untuk bersaing di pasar kerja global dengan cara yang berbeda, tetapi setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Pendidikan yang komprehensif dan persiapan karier yang kuat dapat membantu lulusan dari kedua sistem untuk mencapai kesuksesan dalam karier mereka. (Baca juga: [Cura Personalis a la Magyar: Pembelajaran Tak Melulu Soal Standardisasi](#)).

### Catatan Penutup

Dalam penutup esai ini, kita dapat merangkum inti dari perbandingan antara sistem evaluasi Indeks Prestasi Akademik (IPA) di Indonesia dan Hongaria serta dampaknya pada kemampuan lulusan dalam bersaing di pasar kerja global.

Meskipun sistem IPA di kedua negara memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, penekanan pada pengembangan



adaptasi di berbagai lingkungan pendidikan dan profesional. Sementara itu, sistem IPA di Indonesia yang berfokus pada komprehensifitas penilaian dan pengembangan karakter memiliki nilai yang kuat dalam mempersiapkan lulusan untuk menjadi individu yang etis dan berbudaya.

Adalah penting untuk memahami bahwa baik sistem IPA di Indonesia maupun Hongaria membawa kontribusi berharga dalam membentuk lulusan yang komprehensif dan siap untuk menghadapi tantangan dunia modern. Dalam lingkungan global yang semakin kompleks, kemampuan adaptasi, kemandirian, dan pemahaman nilai-nilai sosial dan budaya sangat berharga.

Sebagai penutup, kita dapat menyimpulkan bahwa perbandingan ini memperjelas bahwa tidak ada sistem evaluasi IPA yang sempurna. Penting untuk mengambil yang terbaik dari masing-masing sistem dan terus berupaya untuk meningkatkan pendidikan agar lulusan dapat menjadi individu yang sukses, beretika, dan siap untuk menjawab tantangan masa depan.

HALAMAN : 1 2 3 4

LIHAT SEMUA



Lihat Pendidikan Selengkapnya

**BERI NILAI**

Bagaimana reaksi Anda tentang artikel ini?

AKTUAL

BERMANFAAT

INSPIRATIF

MENARIK

MENGHIBUR





Belum ada penilaian.  
Jadilah yang pertama untuk  
memberikan penilaian!

**BERI KOMENTAR**

Tulis Tanggapan Anda...

Berkomentirlah secara bijaksana dan bertanggung jawab. Komentar sepenuhnya menjadi tanggung jawab komentator seperti diatur dalam UU ITE

KIRIM

Belum ada komentar. Jadilah yang pertama untuk memberikan komentar!



TAG

sistem

hongaria

indonesia

evaluasi

penilaian

humaniora

pendidikan

RESPONS : 0

## KONTEN SPONSOR



5 nap alatt megszabadulni a gerinc-, ízületi- és térdfájdalmaktól



Sokkoló amit a nácik csináltak a szovjet nőkkel



A mimikai ráncok 87%-át eltávolító módszer

Advertisement



Lábgomba? 5 nap alatt szabaduljon meg ettől a problémától



1 csepp akár 78 hajszálat is regenerál a fejen



Egy kígyóval aludt és amit reggel látott lesokkolta

## Artikel Terkait

Recommended by

Demonstrasi Kontekstual Modul 2.3

50 Soal PG Informatika Kelas 8 SMP

Video Bokeh Full Effect Light Terbaru yang Tidak...



Keseruan Silver Reunion SMK Teklom yang...

Nasionalisme Pemuda, Dulu dan Sekarang

Tanggung Jawab Dalam Islam

## TENTANG KOMPASIANA

[PROFIL](#)[PERFORMA & STATISTIK](#)[TIM](#)

## JARINGAN

[KGMEDIA.ID](#)

## SYARAT DAN KETENTUAN


[DEFINISI](#)[KETENTUAN LAYANAN](#)[KETENTUAN KONTEN](#)[PENGUNAAN DAN HAK CIPTA](#)[SANGGAHAN DAN PELAPORAN KONTEN](#)[KETENTUAN PERUBAHAN](#)[UNDANG-UNDANG ITE](#)[PRIVACY POLICY](#)


## FAQ KOMPASIANA

[KONTEN](#)[TEKNIS DAN GANGGUAN](#)[TIPS DAN TUTORIAL](#)[BISNIS DAN KERJA SAMA](#)[BANTUAN](#)

## KONTAK KAMI

Gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat Unit II Lantai 6, Jl. Palmerah Barat No. 29-37, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270

 6221 536 99 200

 6221 5360678

 [kompasiana@kompasiana.com](mailto:kompasiana@kompasiana.com)

Untuk Pengajuan Iklan Dan Kerja Sama Bisa Menghubungi:

[kerjasama@kompasiana.com](mailto:kerjasama@kompasiana.com)